



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# ISLAM MASUK KE BALI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI BALI

## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.i)  
Pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah

NINA DIANA  
NIM 14123151176

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**

**2016 M/ 1437 H**



## ABSTRAK

Nina Diana. 14123151176. *Islam Masuk ke Bali dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Islam di Bali*. Skripsi. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Fakultas Ushuludin Adab Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. 2016.

Bali merupakan kepulauan di Indonesia yang terkenal akan sebutan pulau seribu pura, karena kentalnya budaya Hindu dalam setiap tatanan masyarakatnya. Sehingga terkesan tidak ada agama lain selain Hindu. Setelah kita telaah lebih dalam, ternyata tidak semua masyarakatnya menganut Agama Hindu. Bahkan banyak di antaranya yang menganut agama Islam. Bahkan datangnya Islam ke Bali juga bersamaan dengan kejayaan agama Hindu di Bali pada abad ke 15.

Dari latar belakang tersebut, maka dalam skripsi ini akan dipaparkan lebih jauh mengenai datangnya Islam ke Pulau Bali dan perkembangannya sehingga mempengaruhi tatanan masyarakatnya. Agar lebih tajam, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut: Bagaimana gambaran masyarakat Bali sebelum datangnya Islam, seperti apa proses masuknya Islam ke Bali dan implikasi dari perkembangan Islam ke Bali. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana proses datangnya Islam ke pulau Bali serta dampak yang ditimbulkan dari perkembangan Islam di Bali.

Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan *library research*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai sumber sebagai rujukan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber rujukan tersebut berupa buku, jurnal, artikel, dan sebagainya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Bali sebelum datangnya Islam telah menganut agama Siwa dan Hindu. Wilayahnya merupakan kepulauan yang terdiri dari berbagai Kerajaan yang berdiri sendiri dan pada tahun 1434 disatukan oleh Majapahit dalam satu kerajaan yang dinamakan Gelgel. Seiring dengan datangnya Majapahit, akhirnya masyarakat Muslim Jawa yang telah berkembang di Majapahit berdatangan ke Bali, diawali dengan kedatangan pasukan Muslim pengawal Raja Ketut Ngalesir yang merupakan penguasa Gelgel sebanyak 40 orang yang akhirnya menetap di Bali pada abad ke 15. Lambat laun arus islamisasi Bali semakin berkembang dan mengalami puncaknya pada abad ke 16 ketika kerajaan Islam Nusantara mengalami kejayaan sekaligus berhadapan dengan penjajah Belanda. Banyak dari berbagai wilayah Nusantara yang mengalami kekalahan atas penjajah memilih untuk bermigrasi ke wilayah lain seperti yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Bugis Makkasar yang bermigrasi ke Bali dan menetap serta menyiarkan Islam hingga Islam dapat diterima secara terbuka oleh masyarakat Bali yang ditandai dengan adanya legalitas dari kerajaan Jembarana pada tahun 1715. Akhirnya Islam mampu memberi pengaruh terhadap tatanan masyarakat Bali dengan adanya komunitas-komunitas Muslim, berdirinya Masjid-Masjid, adanya lembaga pendidikan Islam (Pesantren) serta adanya akulturasi budaya.

Kata Kunci: **Muslim, Islamisasi, Bali, Perkembangan Islam.**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Islam Masuk ke Bali dan Dampaknya terhadap Perkembangan Islam di Bali*, oleh Nina Diana NIM 14123151176 telah dimunaqosahkan pada tanggal **01 Juni 2016** di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.I) pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juni 2016

|                                                                                | Tanggal    | Tanda Tangan |
|--------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------|
| Ketua Jurusan<br>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag<br>NIP. 19710404 200112 2 001         | 14-06-2016 |              |
| Sekretaris Jurusan<br>Zaenal Masduqi, M.Ag., M.A<br>NIP. 19720928 200312 1 003 | 14-06-2016 |              |
| Penguji I<br>Dr. Anwar Sanusi, M.Ag<br>NIP. 19710501 200003 1 004              | 15-06-2016 |              |
| Penguji II<br>Zaenal Masduqi, M.Ag., M.A<br>NIP. 19720928 200312 1 003         | 15-06-2016 |              |
| Pembimbing I<br>H. Didin Nurul Rosidin, MA, Ph.D<br>NIP: 1973404 199803 1 005  | 14-06-2016 |              |
| Pembimbing II<br>Aah Syaafaah, M. Ag<br>NIP. 19730130 200212 2 001             | 14-06-2016 |              |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah

**Dr. Hajam, M.Ag**  
NIP. 19670721 200312 1 062



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISI

|                                                             |      |
|-------------------------------------------------------------|------|
| <b>Halaman Judul</b> .....                                  | i    |
| <b>Abstraksi</b> .....                                      | ii   |
| <b>Persetujuan</b> .....                                    | iii  |
| <b>Nota Dinas</b> .....                                     | iv   |
| <b>Pernyataan Otentisitas Skripsi</b> .....                 | v    |
| <b>Pengesahan</b> .....                                     | vi   |
| <b>Riwayat Hidup</b> .....                                  | vii  |
| <b>Motto</b> .....                                          | viii |
| <b>Persembahan</b> .....                                    | ix   |
| <b>Kata Pengantar</b> .....                                 | x    |
| <b>Daftar Lampiran</b> .....                                | xiv  |
| <b>Daftar Isi</b> .....                                     | xv   |
| <br>                                                        |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                     | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 6    |
| D. Kegunaan Penelitian .....                                | 6    |
| E. Tinjauan Pustaka.....                                    | 7    |
| F. Kerangka Pemikiran .....                                 | 8    |
| G. Metode dan Sumber Penelitian .....                       | 9    |
| H. Sistematika Penulisan .....                              | 13   |
| <br>                                                        |      |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT BALI PRA ISLAM</b> ..... | 15   |
| A. <b>Wilayah</b> .....                                     | 15   |
| B. <b>Sistem Pemerintahan dan Kemasyarakatan</b> .....      | 17   |
| 1. Pola Pemerintahan .....                                  | 17   |
| 2. Hukum .....                                              | 18   |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

|                |                                                                                                  |    |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.             | Sistem Kemasyarakatan.....                                                                       | 20 |
| <b>C.</b>      | <b>Penduduk dan Ekonomi</b> .....                                                                | 24 |
| 1.             | Asal-Usul Masyarakat .....                                                                       | 24 |
| 2.             | Perekonomian Rakyat.....                                                                         | 25 |
| 3.             | Pola Pemukiman .....                                                                             | 27 |
| 4.             | Kesenian dan Kesusastraan.....                                                                   | 28 |
| <b>D.</b>      | <b>Agama dan Kepercayaan</b> .....                                                               | 30 |
| 1.             | Agama dan Kepercayaan Pra Hindu.....                                                             | 30 |
| 2.             | Agama Hindu.....                                                                                 | 30 |
| 3.             | Agama dan Budaya .....                                                                           | 32 |
| <b>BAB III</b> | <b>KEDATANGAN DAN PERKEMBANGAN ISLAM BALI</b> .....                                              | 36 |
| <b>A.</b>      | <b>Muslim Bali pada Masa Majapahit</b> .....                                                     | 36 |
| 1.             | Penaklukkan Bali oleh Majapahit (1343 M).....                                                    | 38 |
| 2.             | Bali di bawah Kekuasaan Majapahit .....                                                          | 41 |
| 3.             | Kedatangan Pasukan Muslim pada Masa Dalem Ketut Ngalesir (1380-1460 M).....                      | 42 |
| 4.             | Runtuhnya Kerajaan Penakluk Bali (Majapahit) dan Berdirinya Kerajaan Islam di Jawa (1518 M)..... | 43 |
| <b>B.</b>      | <b>Muslim Bali pada Masa Kerajaan Islam Jawa</b> .....                                           | 46 |
| 1.             | Kondisi Kerajaan Bali pasca Majapahit .....                                                      | 46 |
| 2.             | Ekspedisi Kerajaan Islam Demak ke Pulau Bali (Abad 16). .....                                    | 47 |
| <b>C.</b>      | <b>Islamisasi Bali pada Masa kerajaan-Kerajaan Kecil Bali dan Hindia Belanda</b> .....           | 50 |
| 1.             | Upaya Islamisasi melalui Perkawinan antar Kerajaan.....                                          | 52 |
| 2.             | Kedatangan Muslim Bugis Makassar di Jembrana.....                                                | 53 |
| 3.             | Arus Islamisasi Bali Pasca Muslim Bugis Makassar .....                                           | 56 |
| <b>BAB IV</b>  | <b>IMPLIKASI DARI ISLAMISASI BALI</b> .....                                                      | 59 |
| <b>A.</b>      | <b>Terbentuknya Kampung-Kampung Muslim</b> .....                                                 | 59 |
| 1.             | Kampung Muslim di Kabupaten Klungkung.....                                                       | 59 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| 2. Kampung Muslim di Kabupaten Buleleng .....      | 61        |
| 3. Kampung Muslim di Kabupaten Badung .....        | 63        |
| 4. Kampung Muslim di Kabupaten Jembrana .....      | 65        |
| <b>B. Berdirinya Masjid-Masjid .....</b>           | <b>66</b> |
| 1. Mesjid Nurul Huda Gelgel.....                   | 66        |
| 2. Mesjid Baitul Qadim Jembrana .....              | 67        |
| <b>C. Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam.....</b> | <b>68</b> |
| <b>D. Akulturasi Budaya .....</b>                  | <b>69</b> |
| 1. Sistem Penamaan .....                           | 70        |
| 2. Sistem Sosial.....                              | 71        |
| 3. Infrastruktur .....                             | 71        |
| 4. Kesenian dan Budaya .....                       | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 74        |
| B. Saran .....                                     | 75        |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

“*Everyone has a little love affair in Bali*” itulah yang dikatakan Elizabeth Gilbert yang diperankan oleh Julia Roberts dalam filmnya yang berjudul *Eat Pray Love*<sup>1</sup> yang mengasumsikan mengenai Pulau Bali. Dari sini, dapat digambarkan bahwa Bali merupakan sebuah Pulau dengan sejuta pesona yang mampu mengantarkan siapapun yang datang mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan serta keterkaitan hati yang digambarkan melalui kata *little love affair*. Sebagaimana kita ketahui Bali lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara daripada nama Indonesia. Sebagian masyarakat dunia mengenal daya tarik pulau “seribu pura”, yang juga dikenal *the Paradise Island*, yang kemudian menjadi primadona bagi para wisatawan lokal maupun luar negeri.<sup>2</sup>

Kenyataan ini tidak berlebihan, sebab Bali memang populer dengan *the living monument*-nya, yang merupakan salah satu wilayah di dunia yang kebudayaannya masih tetap bertahan hingga sekarang dan memikat siapapun untuk dapat mengunjunginya terus menerus.<sup>3</sup>

Bali dengan masyarakat yang berpilin dengan budayanya bukanlah suatu daerah migrasi yang belum tumbuh. Rutinitas masyarakat Bali dengan budaya yang selalu saja menampilkan budaya lokal. Menampilkan bahwa budaya Bali telah melalui perjalanan sejarah yang panjang. Seperti halnya ketika budaya Bali

---

<sup>1</sup>*Eat Pray Love* adalah film drama Amerika Serikat tahun 2010 berdasarkan novel *Eat, Pray, Love* karya Elizabeth Gilbert. Syuting film ini dimulai pada Agustus 2009. Lokasi syuting *Eat Pray Love* meliputi New York, Napoli (Italia), Pataudi (India), dan Bali (Indonesia). Selanjutnya dapat di lihat di [https://id.wikipedia.org/wiki/Eat\\_Pray\\_Love](https://id.wikipedia.org/wiki/Eat_Pray_Love) (di unduh pada pukul 01:04, tanggal 15 Desember 2015)

<sup>2</sup>Dhurorudin Mashad, *Muslim Bali: Mencari Kembali Harmoni yang Hilang* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm.1

<sup>3</sup>Antropoligi Barat, menemukan Bali sebagai pulau dimana budaya dan alam saling berpautan, tempat tinggal sebuah masyarakat yang secara berkala digairahkan oleh ritus-ritus yang harmonis. Keterpaduan antara kelimpahan upacara, kesenian, dan pemandangan hijau yang menggambarkan bangunan kebudayaan Bali yang super elok. Jalinan antara agama Hindu dan kebudayaan Bali ini telah menjadi paduan sikap dan perilaku sebagian besar warga Bali. Lihat di Dhurorudin Mashad, *op.cit*, hlm 1-2.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kuno yang harus berbenturan dengan budaya Hindu-Jawa yang berimigrasi ke Bali yang kala itu terdesak oleh kerajaan Demak.<sup>4</sup>

Mayoritas masyarakat Bali memeluk agama Hindu yang sering disebut dengan nama Hindu Dharma. Agama Hindu di Bali merupakan sinkretisme antara aliran-aliran Hindu yaitu Siwa, Waisnawa, dan Brahma dengan kepercayaan lokal masyarakat Bali. Pada masa prakolonial, agama Hindu di Bali yang saat itu disebut sebagai agama Tirta (Air Suci) atau agarna Siwa-Buddha, meliputi semua aspek kehidupan masyarakat seperti kekeluargaan, mata pencarian, tempat tinggal, kesenian, dan lain-lain. Ibadah melibatkan struktur pemerintahan baik banjar (desa adat) dan kerajaan maupun kelompok kekerabatan, kelompok pengairan, dan sebagainya. Puri juga dianggap seperti sumbu bumi dan griya pusat pancaran suci sekaligus kunci upacara-upacara pokok. Selain ciri-ciri tersebut, agama bersifat lokal dan sangat berbeda dari satu desa ke desa yang lain. Masyarakat Hindu Bali juga memiliki tradisi memuja leluhur. Di beberapa tempat, pemujaan leluhur merupakan ritual utama. Menurut keyakinan mereka, dengan memuja leluhur sudah cukup membuktikan bahwa mereka menjalankan ritual agama Hindu.<sup>5</sup>

Hingga pertengahan abad-19, di Bali terdiri atas sejumlah negara, yang masing-masing mempunyai raja dan pemerintahan sendiri.<sup>6</sup> Di antara raja-raja dari negara-negara yang terdapat di Bali, raja Dewa Agung dari Klungkung merupakan penguasa tertinggi atas raja-raja di hampir seluruh negara Bali, karena

---

<sup>4</sup>Abdul Wahib, *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim* dalam jurnal Walisongo (Semrang: Walisongo, Volume 19, No.2, 2011), hlm. 468.

<sup>5</sup>Hamdan M Bhasyar, *Identitas Minoritas di Indonesia: Kasus Muslim Bali di Gianyar dan Tabanan* (Jakarta: LIPI Press,2010), hlm.10.

<sup>6</sup>Di pantai utara dari Tanjung Pasir di sebelah Barat hingga ke Tanyar (Sebuah Kota di sebelah Gunung Batur) terdapat Kerajaan Buleleng. Di ujung Timur Bali juga terdapat Kerajaan Karangasem, dan di Pantai Tenggara terdapat Kerajaan Klungkung dan Gianyar. Sebelah selatan, Kerajaan Badung, sedangkan di daerah pantai barat daya terdapat kerajaan Jembrana, Tabanan, dan Mengwi. Satu Kerajaan lagi yaitu Bangli, terdapat di tengah pulau ini. Lihat di Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia IV* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. VIII, 1993). hlm. 26-27.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

menurut adat, selain sebagai raja ia juga diakui sebagai pimpinan agama di seluruh Bali.<sup>7</sup>

Hindu Bali mempunyai ajaran dan landasannya sendiri. Sebagaimana telah diketahui bahwa Bali memiliki kekerabatan dengan Majapahit, maka Hindu Bali juga merupakan kelanjutan dari agama leluhur di Majapahit yang terngakum dalam terminologi agama: Shiwa Budha. Realitas perbedaan (Rwa Bhineda) yang adapun terjadi akibat faktor ruang (Desa), waktu (Kala), serta kondisi/Keadaan Riil dilapangan (patra).<sup>8</sup>

Berpedoman pada ajaran itulah maka Hindu Bali memang sebagai sesuatu yang khas yang tidak bisa dibandingkan dengan Hindu wilayah lainnya, seperti Hindu Kaharingan di Kalimantan maupun Hindu di India dengan segala macamnya. Hal yang lebih pasti adalah dalam berbagai kegiatan upacara keagamaan oleh masyarakat Bali yang dipercaya sebagai manifestasi adat dan agama yang melebur jadi satu, deskripsi dari semangat religiositas masyarakat. Bahkan, karena semangat religiositas yang sedemikian tinggi, peraturan daerah pun seringkali tidak memiliki kekutaan untuk menghadangnya. Saat ini bahkan bisa dikatakan bahwa Bali adalah satu-satunya wilayah Indonesia yang terang-terangan telah menerapkan ajaran agama dalam hukum bermasyarakat.<sup>9</sup>

Di Bali berlaku sistem Catur Warna atau kasta yakni empat tingkatan status sosial yang berlaku di masyarakat, antara lain Brahmana (para pendeta/sulinggih), Ksatria (raja/pemimpin masyarakat, prajurit negara), Waisya (karyawan/ wira usaha) dan Sudra (para petani dan buruh kasar). Dalam prakteknya, gelar-gelar tersebut diwariskan secara turun-temurun dari orang tua kepada anak-anaknya tanpa mempedulikan apakah anak itu menjalankan fungsi sosial sesuai dengan ajaran catur warna. Misalnya, apabila seseorang dari kasta ksatria yang bergelar Cokodra atau Anak Agung seorang raja di daerah

<sup>7</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, op, cit, hlm.27.

<sup>8</sup> Dhurorudin Mashad, op, cit, hlm.11

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.12.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tertentu, anaknya otomatis bergelar Cokodra atau Anak Agung. Demikian pula dengan orang tua dari kasta Brahmana yang bergelar Ida Bagus, anaknya pun bergelar Ida Bagus. Sehingga dalam tradisi masyarakat Hindu Bali berkembang anggapan bahwa mereka yang berhak menjadi raja/ pemimpin hanyalah mereka yang keturunan langsung ksatria, begitu pula dengan pendeta sulinggih hanyalah mereka yang keturunan Brahmana.<sup>10</sup>

Di Bali juga dikenal satu bait sastra yang jugadigunakan sebagai slogan lambang negara Indonesia, yaitu: *Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrua*, yang memiliki makna ‘walaupun berbeda namun tetap satu jua, tidak ada duanya (Tuhan-Kebenaran) itu’. Dapat dipahami bahwa jika masyarakat Bali dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain seperti Islam, Kristen, Budha, dan lainnya. Pada masyarakat Bali dikenal juga budaya “menyama braya”, yakni persaudaraan yang betul-betul diterapkan dalam kehidupan umat beragama di Bali. Dengan konsep menyama braya yang secara harfiah berarti saudara sekampung ini, maka bagi orang Bali orang dari daerah lain atau bahkan dari agama lain tetap diterima sebagai orang sekampung, orang dekat bukan orang asing.<sup>11</sup>

Namun dari penjelasan diatas, maka seolah-olah tidak ada etnis lain selain Hindu yang menetap sejak lama di Bali. Padahal apabila kita telusuri lebih dalam, selain Hindu, masyarakat dari kelompok agama-agama lain banyak mendiami wilayah-wilayah Bali termasuk Islam. Orang-orang Muslim juga telah berdatangan ke Bali seiring dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia bahkan banyak juga yang menyatakan bahwa Islam datang ke Bali bersamaan dengan kejayaan Kerajaan Hindu di Nusantara. Berangkat dari latar belakang tersebut, skripsi ini akan menjabarkan lebih lanjut mengenai proses kedatangan Islam di Bali periode pertama dari mulai urutan kedatangannya hingga sampai penerimaan dan terbentuknya komunitas muslim atau kelembagaan

<sup>10</sup>Hamdan M Bhasyar, op, cit, hlm. 11.

<sup>11</sup>Abdul Wahib, Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim, (Walisongo, Volume 9, Nomor 2, tahun 2011), hlm. 468.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

sebagai bentuk implikasinya dengan judul: *Islam Masuk ke Bali dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Islam di Bali*.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah kajian dari penelitian ini adalah sejarah peradaban Islam yang menitik beratkan pada kedatangan dan perkembangan Islam di Pulau Bali, dari pertama kali Islam masuk ke wilayah Bali hingga terjadi proses Islamisasi yang sedikit lebih *masiv* yang terjadi pada abad ke 17 dan dampaknya bagi perkembangan Islam di Bali.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

pendekatan *liblary Reseaarch*, ialah seutu pendekatan melalui inventarisir sumber-sumber terutlis dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya acuan buku dan jurnal lainnya, kemudian mempersempit kedalam pembahasan yang akan penulis tuang dalam skripsi ini dengan melakukan verifikasi sumber sekaligus mengeliminasi sumber-sumber yang kurang relevan dengan judul skripsi ini yaitu Kemudian penulis akan melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber yang telah dievaluasi yang kemudian dapat menyimpulkan secara fakta dan akurat terakait persoalan dalam skripsi ini.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya pembahasan sehingga skripsi ini tetap terfokus pada permasalahan yang akan diteliti saja , maka diperlukan pembatasan perihal permasalahan. Dalam hal ini penulis membatasi persoalan masuknya Islam di pulau Bali dari periode pertama ketika runtuhnya kerajaan Majapahit pada periode 1400-an dan puncak keemasaan muslim di Pulau Bali pada abad ke-17 dan 18 hingga kelembagaan Islam.

Dalam hal ini, penulis mencoba menjabarkan kronologisasi dalam peride-periode kedatangan muslim di Bali dari periode awal yang meninggalkan perkampungan muslim di wilayah Gelgel, hingga penulis menyebutnya periode kejayaan Islamisasi di Bali pada abad ke-17 dan 18, ketika para pedagang Bugis-



Makassar menjalin interaksi dengan kerajaan di Bali sehingga menjadikan Islamisasi yang sifatnya konversi hingga muslim di terima di tengah mayoritas Hindu dan banyak didirikannya tempat ibadah dan lembaga-lembaga yang menaungi muslim di Bali.

Berdasarkan beberapa pernyataan di dalam latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan itu dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan pokok yang pada gilirannya berfungsi untuk menjabarkan topik yang dimaksud,<sup>12</sup> sehingga membentuk alur sejarah yang saling berkaitan antar permasalahan-permasalahan yang dimunculkan.

1. Bagaimanakah gambaran masyarakat Bali sebelum kedatangan Islam?
2. Bagaimanakah proses masuknya Islam di Bali ?
3. Seperti apakah dampak dari perkembangan Islam di Bali?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pengungkapan rumusan sasaran pokok yang akan dikerjakan serta garis besar hasil yang hendak dicapai. Tujuan penelitian juga berhubungan secara fungsional dengan perumusan masalah yang dibuat secara spesifik, terbatas dan dapat diuji dengan hasil penelitian.<sup>13</sup>Dari penelitian yang berjudul ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai di antaranya sebagai berikut :

1. Menjelaskan bagaimana gambaran masyarakat Bali sebelum kedatangan Islam.
2. Memahami bagaimana periodisasi masuknya Islam di Bali .
3. Menjelaskan implikasi dari perkembangan Islam di Bali.

---

<sup>12</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 127.

<sup>13</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon., *Pedoman Penulisan Proposal / Skripsi*.(Cirebon: IAIN Sejati Press.,2014), hlm. 16.



## D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah menelaah kembali hasil-hasil penelitian terdahulu (membaca ulang sejarah) yang jarang terungkap, terutama mengenai periodisasi kedatangan Islam di Bali dari awal kedatangannya hingga penerimaan Islam di tengah masyarakat mayoritas Hindu-Bali.

## E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>14</sup> Hal ini bertujuan untuk memperkaya kajian, khususnya yang terkait dengan datang dan berkembangnya Islam di pulau Bali, Mengingat pada masa sebelumnya telah banyak karya tulis sejenis yang menjadikan acuan bagi skripsi ini.

Berikut beberapa hasil karya tulisan sejarah berkaitan dengan periodisasi datangnya Islam di Bali:

1. *Bali et l'Islam II* yang ditulis oleh Jean Couteau dalam *archipel* yang merupakan sebuah jurnal ditulis pada tahun 2000. Sebagaimana dalam rumusan masalah, penulis membatasi Islamisasi hingga saat terbentuknya kelembagaan Islam di Bali yaitu hingga masa kolonial. Sumber ini penulis jadikan inspirasi utama yang relevan untuk pembahasan dalam skripsi ini. Adapun pembeda dari karya ini, penulis mencoba menjabarkan lebih lanjut bagaimana terbentuknya lembaga-lembaga Islam di Bali yang tidak sepenuhnya dijelaskan dalam karya ini.

2. *Sejarah Keberadaan Umat Islam ke Bali (eds)* oleh Shaleh Saidi dan Yahya Anshori yang diterbitkan pada tahun 2002 sebuah bunga rampai. Karya ini di dalamnya menjelaskan lebih banyak bagaimana proses masuknya Islam di Bali dan salurannya yang sesuai dengan apa yang hendak penulis jabarkan mengenai periodisasi kedatangan Islam, sebagai pembeda dari karya sebelumnya, penulisan menambahkan dalam skripsi ini dengan perluasan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 28.



mengenai perkembangan Islam selanjutnya dengan menggambarkan peninggalan Islam berupa Infrastruktur, maupun kelompok Sosial.

3. *Bali Yang Hilang: Pendetang Islam dan Etnisitas di Bali* ditulis oleh Yudhis M Burhanuddin yang merupakan sebuah buku diterbitkan pada tahun 2008. Karya ini menjabarkan bagaimana Muslim sebagai pendatang bermasyarakat di Bali yang notabene mayoritas Hindu serta menekankan pada latar belakang terjadinya kondisi Bali sekarang. Karya ini pula yang dijadikan inspirasi dalam skripsi penulis namun penulis akan lebih menekankan pada perkembangan Islam pada masa awal kedatangannya.

4. *Muslim Bali: Mencari Kembali Harmoni yang Hilang* oleh Dhurorudin Mashad yang diterbitkan pada tahun 2014. Karya ini menjelaskan keseluruhan masyarakat Muslim Bali kekinian yang dirunut dari awal keberadaan Muslim hingga kondisi perkembangannya. Namun, dalam skripsi ini, tidak seluruhnya sama seperti karya ini yang menjelaskan perkembangan hingga kekinian, penulis hanya membatasi hingga Islam benar-benar diterima oleh masyarakat Bali dengan ciri kelambagaan Islam.

Beberapa referensi diatas menggambarkan bahwa skripsi ini difokuskan pada sejarah kedatangan dan penerimaan Islam di Bali dan merupakan sumber utama penulis untuk menjelaskan bagaimana proses kedatangan Islam di Bali dalam beberapa tahapan dan identitas yang berusaha di bangun dalam masyarakat muslim di Bali yang merupakan kumpulan dari berbagai etnis di Nusantara melalui peninggalan-peninggalan fisik maupun nonfisik yang menggambarkan penerimaan masyarakat Bali terhadap Islam.

## F. Kerangka Pemikiran

Fungsi dari kerangka pemikiran ialah sebagai alur berfikir dalam memudahkan pembaca. Secara akademik teori dan konsep dalam sebuah penelitian ilmiah menjadi sangat urgen dimana keduanya berfungsi sebagai alat analisis.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sartono kartodirdjo menyatakan bahwa fungsi teori dan konsep untuk mengatur fakta-fakta dalam kajian sejarah.<sup>15</sup>

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Islamisasi diartikan sebagai pengIslaman.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis akan berpedoman pada konsep pemikiran M Saleh Putuhena yang menyatakan bahwa Islamisasi ialah suatu wilayah yang hendaknya dipahami sebagai suatu proses yang dimulai dengan kedatangan Islam, dan dilanjutkan dengan penerimaan Islam, serta berakhir dengan pelebagaan Islam.<sup>17</sup>

Kedatangan Islam adalah salah satu tahap di mana individu atau kelompok masyarakat beragama Islam yang berasal dari luar wilayah datang ke suatu daerah tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan penerimaan Islam ialah suatu tahap di mana telah terdapat masyarakat pribumi atau penduduk setempat yang menerima Islam sebagai keyakinan atau agamanya. Sedangkan tahap pelebagaan Islam adalah saat di mana ajaran Islam telah melembaga atau memasuki struktur masyarakat.<sup>18</sup>

Dari kerangka tersebut, penulis akan menjabarkan proses kedatangan Islam dalam periodisasi kedatangan-kedatangannya di Bali dari awal adanya penduduk muslim, melalui beberapa fase dan saluran-saluran yang digunakan oleh para penyebar Islam yang datang ataupun kelompok Islam, kemudian dilanjutkan dengan proses penerimaan Islam di Bali serta perkembangannya melalui pengaruh agama Islam dalam masyarakat Bali serta lembaga-lembaga bercorak Islam yang berdiri di Pulau Bali.

<sup>15</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm, 2-3.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 444.

<sup>17</sup> M. Saleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia* (Yogyakarta : LkiS, 2007), Hlm. 83.

<sup>18</sup> *Ibid.*



## G. Metode dan Sumber Penelitian

Dalam merekonstruksi peristiwa atau kejadian masa lampau diperlukan sebuah metode atau langkah-langkah ilmiah, sehingga menjadikan penelitian ini empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam hal ini metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder, tertulis maupun dalam bentuk artefak dan lisan, pengujian, dan penganalisaan secara kritis terhadap masa lampau dengan berdasarkan kepada data yang diperoleh.<sup>19</sup>

sebagai sebuah prosedur metode ini memiliki beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber.<sup>20</sup> Sumber sejarah disebut juga data sejarah; bahasa Inggris *datum* bentuk tunggal, *data* bentuk jamak; yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. sumber itu menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua: tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan *artifact* (*artefact*).<sup>21</sup> Dalam pelaksanaannya prosedur yang harus ditempuh adalah berusaha mendapatkan sumber yang memiliki kredibilitas (kesahihan) tinggi.<sup>22</sup>

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum dan sedikit mengetahui bagian-bagian yang pendek. Hampir seluruhnya, suatu keterampilan di dalam menangani buku-buku penuntun khusus. Suatu ingatan kuat untuk perincian bibliografi.

<sup>19</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 32.

<sup>20</sup>M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Hlm.219

<sup>21</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 94

<sup>22</sup> Aminudin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya: Unesa University Press.2008), hlm. 25.



Memiliki disiplin sendiri di dalam berbuat, mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Tidak ada buku teks mengenai heuristik.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah studi kepustakaan (*studi literature*), yaitu studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku, jurnal yang diterbitkan. Penulisan berusaha merekonstruksikan bagaimana proses kedatangan Islam di pulau Bali dalam periodisasi yang berawa daritahun 1400-an yang merupakan kedatangannya hingga penerimaannya hingga abad ke-18.

Dalam tahap ini penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber diperoleh dari perpustakaan pusat di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Perpustakaan Nasional, situs-situs DISBUDPAR beberapa wilayah di Bali, serta pencarian buku di beberapa pasar buku dan penerbit di Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta, di tambah dengan koleksi pribadi dan selebihnya penulis mengunduh sumber melalui media *internet*.

## 2. Verifikasi atau Kritik

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik bersifat intern maupun ekstern.<sup>24</sup>

Kritik intern hanya dapat diterapkan apaapabila kita sedang menghadapi penulisan di dalam dokumen-dokumen atau di dalam inskripsi-inskripsi pada monumen-monumen, mata uang-mata uang, medali-medali atau stempel-stempel. Dokumen-dokumen dapat dikatakan dengan usaha paling sedikit mengenai imajinasi, untuk mengucapkan suatu bahasa.<sup>25</sup> Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu, kepentingan dan subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran. Konsistensi sumber terhadap isi atau konten.

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan yang

<sup>23</sup>G.J Renier, *Metode dan Manfaat ilmu sejarah*, terj. Muin Munir, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.113.

<sup>24</sup>M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *op.,cit.*, hlm. 22.

<sup>25</sup>G.J Renier, *op.,cit.*, hlm. 116.



berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa di mana bahan semacam itu biasa digunakan atau diproduksi. Memastikan suatu sumber apakah termasuk sumber asli atau salinan. Apakah itu penulisan ulang atau hasil fotokopi.<sup>26</sup>

Dalam tahap kritik sumber dan *verifikasi* ini penulis berusaha melakukan penelaahan ulang terhadap buku-buku dan sumber-sumber terkait yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini kemudian penulis memilah sumber-sumber sesuai dengan kedekatannya dengan wilayah kajian penulis dan membaginya menjadi dua bagian, sumber primer dan sekunder serta mengeliminasi sumber yang tidak sesuai dengan kajian penulis .

### 3. Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.<sup>27</sup>

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subyektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah. Benar karena, tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subyektivitas penulis sejarah diakui, tetapi untuk dihindari. Interpretasi itu ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis.<sup>28</sup>

- a. Interpretasi analisis, yaitu dengan menguraikan fakta satu per satu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu. Dari situlah dapat ditarik sebuah kesimpulan.
- b. Interpretasi sintesis, yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.<sup>29</sup>

<sup>26</sup>M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *op., cit.*, hlm.224.

<sup>27</sup>*Ibid.* hlm 225

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *op., cit.*, hlm.100.

<sup>29</sup> Dien Madjid dan Johan Wahyudin, *op., cit.*, hlm.226



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Melalui interpretasi penulis berusaha menghubungkan fakta-fakta yang telah di dapat dan *diverifikasi* sehingga menjadi satu kesatuan yang menghasilkan penulisan yang kronologis dan tersusun sesuai dengan penelaahan waktu kejadian peristiwa.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan.

Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud ialah penghubungan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian tafsiran/ interpretasi kepada kejadian tersebut. Secara umum, metode sejarah, penulisan sejarah (historiografi) merupakan fase atau langkah akhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>30</sup>

Langkah ini menitikberatkan kepada hasil-hasil ketiga tahapan diatas, dengan mengungkapkan dan memaparkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paul Payne dan Tosh yang dikutip oleh Helius Sjamsuddin yang mengatakan bahwa menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara utama untuk memahami sejarah.<sup>31</sup> Sehingga terlihatlah signifikansi dari penelitian skripsi ini dan diharapkan dapat menjadi sebuah peristiwa sejarah yang berkesinambungan.

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan uraian-uraian singkat yang berisi deskripsi mengenai pembahasan yang ada dalam setiap bab yang disertai dengan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 230-231.

<sup>31</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 156.



sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun pembahasan yang ada dalam tulisan ini bisa dirumuskan dengan sistematika sebagai berikut ;

**BAB I:** Berupa Pendahuluan sebagai pengantar kepada pembahasan-pembahasan pada Bab selanjutnya. Bab ini mengemukakan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, yang memuat: identifikasi masalah dan pembatasan masalah, setelah itu dalam bab ini juga memuat tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka (*literatur review*), kerangka pemikiran, metode penelitian dan diakhiri oleh sistematika penulisan.

**BAB II :** Menguraikan gambaran politik, sosial dan budaya masyarakat Bali sebelum datangnya Islam. Adapun sub-bab dalam bab II ini di antaranya: Wilayah, Ekonomi dan Penduduk, Sistem Pemerintahan dan Kemasyarakatan, Kesusastraan, Agama dan budaya di Bali.

**BAB III:** Membahas mengenai periodisasi sejarah kedatangan Islam di Bali. Dan sub-subnya yaitu Periode Kedatangan Islam Pada Masa Kejayaan Majapahit dan Kerajaan Bali, pada masa runtuhnya kerajaan Majapahit dan berdirinya Kerajaan Islam di Jawa, dan pada masa kolonial Hindia-Belanda.

**BAB IV :** Bab ini berisi tentang dampak kedatangan Islam di Bali dalam kelembagaan Islam melalui peninggalannya. Dalam hal ini akan diuraikan dalam sub-sub bahasan yaitu Kampung-Kampung Islam Bali, dan Peninggalan Infrastruktur-Infrastruktur Islam, dan akulturasi budaya yang berkembang di komunitas Muslim Bali.

**BAB V:** Berisi penutup berupa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya, serta disertai saran-saran untuk penelitian selanjutnya agar apa yang tidak lengkap dibahas dalam penelitian ini dapat dilengkapi oleh peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penulisan Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Alwi, Alhabib, bin Thahir Al-Haddad. 2001. *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*. Jakarta:Lentera Basritama.
- Bahsyar, M Hmadan. 2010. *Identitas Minoritas di Indonesia: Kasus Muslim Bali di Tabanan dan Gianyar*. Jakarta : LIPI Press.
- Burhanuddin,M Yudhis. 2008. *Bali yang Hilang Pendetang Islam dan Etnisitas Bali*. Yogyakarta:Kanisius.
- Couteau , Jean.2000. *Bali et Islam2;coexixtense et perspectives contemporaines* .Paris: Persee, Archipel 60.
- Daliman, A. 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia* Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1982.*Geografi Indonesia alam Indonesia untuk SMA Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Kinta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Drake, Earl.2012. *Gayatri Rajapatni perempuan di balik Kejayaan Majapahit*. Yogyakarta: Ombak.
- Gottschalk,Louis.1986. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press.
- Graaf, de H.J. 1986. *Puncak Kekuasaan Mataram Politik Ekspansi Sultan Agung*.Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2014. *Pedoman Penulisan Proposal / Skripsi*. Cirebon: IAIN Sejati Press
- Koentjoroningrat.1985. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Djambatan.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kartodirjo, Sartono.1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia

Kasdi. Aminudin. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Lajourbert, Mounique Zaini.2008. *Karya lengkap Abdullah bin Muhammad al-Misri*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Madjid, Dien, dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mashad, Dhurorudin. 2014. *Muslim Bali: Mencari Kembali Harmoni yang Hilang* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Muljana, Slamet.2005. *Runtunya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Lkis.

\_\_\_\_\_. 2006. *Tafsir Sejarah Negara Kertagama*. Yogyakarta: LkiS.

Perkasa, Adrian.2012. *Orang-orang Tionghoa dan Islam di Majapahit*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Poesponegoro, Marwati Djoened.1983. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 1983. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. cet VIII. Jakarta: Balai Pustaka.

Purna, I Made dkk. 2013. *Tradisi Berjanzi pada Masyarakat Loloan Kabupaten Jembrana, Bali*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Putuhena, M Shaleh. 2007. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta : LkiS.

Raffles, Thomas Stamford. 2014. *History of Java*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

Renier, G.J. 1997. *Metode dan Manfaat ilmu sejarah*, terj. Muin Munir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ricklefs , M. C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.

Saidi, Shaleh dan Yahya Anshori. 2002. *Sejarah Masuknya Islam di Bali*. Denpasar: MUI Bali.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Setia, Putu. 2000. *Menggugat Bali: Menelusuri Perjalanan Budaya* .Denpasar: Pustaka Manikgeni.

\_\_\_\_\_. 2006. *Bali yang Meradang*. Denpasar: PT Pusaka Manikgeni.

Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Suhardana, KM. 2005. *Babad Nyuhaya*. Denpasar: Paramita.

Sukerna, I Nyoman.2003. *Gamelan Jegog Bali*. Semarang: Intra Pusaka Utama.

Syaifudin.2012. *Tan Malaka: Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang Sosialis*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Vickers, Adrian. 1987. *Hinduism and Islam in Indonesia: Bali and The Pasisir World*. Indonesia: Volume 44.

Wahib, Abdul.2011. *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim* dalam jurnal Walisong Volume 19, No.2.Semrang: Walisongo.

### **Sumber Internet**

Fitriana, Vina. <http://makalahsubak.blogspot.co.id/>

<http://indonesiaexplorer.net>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Eat\\_Pray\\_Love/](https://id.wikipedia.org/wiki/Eat_Pray_Love/)

<http://kampungislamgelgel.com>

[http://moslemwiki.com/Pesantren\\_di\\_Propinsi\\_Bali](http://moslemwiki.com/Pesantren_di_Propinsi_Bali)

<http://nationalgeographic.co.id>

<http://news.liputan6.com/read/>

<http://www.baliprov.go.id/id/Topographi>